



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencakup periode 2018 hingga periode 2020. Data yang digunakan merupakan data dari Bursa Efek Indonesia karena bursa tersebut merupakan data terbesar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia.

Terdapat berita-berita yang beredar dimana Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus mendorong peningkatan produktivitas di sektor industri manufaktur agar dapat mengisi pasar ekspor. Selain itu juga memacu penguatan industri hulu yang strategis. Dengan upaya tersebut, ditargetkan kontribusi *sector* manufaktur terhadap produk domestik bruto nasional semakin meningkat. “Pada kuartal I tahun 2019, sektor manufaktur Indonesia memberikan kontribusi sebesar 20,07% terhadap PDB nasional. Selain itu, sektor ini telah tumbuh 3,86% dibandingkan periode yang sama tahun lalu,” kata Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto ketika menjadi pembicara dalam acara Indonesia Development Forum (IDF) di Jakarta, Senin (22/7).

Perusahaan manufaktur membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan produk dan ekspansi pangsa pasarnya, sehingga cenderung mempunyai tingkat reaksi ketertarikan investor yang cukup tinggi.

Karena alasan-alasan tersebut sehingga dapat diambil objek penelitian kali ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Nama-nama objek penelitian kali ini akan tertuang pada bagian lampiran.



B. Desain Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif Kasual, jenis penelitian asosiatif kausal (sebab akibat) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang teliti.

C. Variable Penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat 3 jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen variabel independen, dan variabel moderating. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur apakah hipotesis yang telah ditetapkan memiliki hubungan antar variabel. Tiga variabel tersebut adalah:

1. *Financial Distress*

Yang dimaksud dengan *financial distress* dalam penelitian ini adalah tanda awal dari terjadinya *financial distress* atau kesulitan perusahaan dalam bagian keuangan perusahaan tersebut. *Financial distress* dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik dan dapat mempengaruhi pandangan dari investor ketika membentuk suatu keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam memperhitungkan tanda awal *financial distress* dapat dilihat dari beberapa komponen antara lain rasio Laba dari perusahaan dan Rasio utang dari perusahaan.



Dalam penelitian kali ini dapat dilakukan pengukuran laba perusahaan berdasarkan Margin laba bersih yaitu persentase dari laba bersih perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Total pendapatan} \times 100$$

Sumber: <https://accurate.id/>

Pengukuran ratio utang perusahaan adalah rasio atau besaran total utang perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan dan dapat diperhitungkan dengan:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \text{Total hutang} / \text{Total aset}$$

Sumber: <https://www.harmony.co.id>

2. Kinerja Saham

Dalam penelitian kali ini yang dimaksud dengan kinerja saham adalah *return saham* yang merupakan tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor karena telah menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Salah satu return saham yang paling diminati oleh investor adalah *capital gain* yang merupakan kenaikan nilai dari saham yang mereka miliki.

Perhitungan return saham menggunakan rumus *capital gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{capital gain} = (\text{Harga saham akhir} - \text{Harga saham Awal}) / \text{Harga saham awal}$$

Sumber: Lilis Puspitawati dan Nurdiansyah (2013)

3. *Sentiment Investor*

Dalam penelitian kali ini terdapat variabel sentiment investor dimana Sentimen investor adalah perasaan individu yang optimis atau pesimis yang berlebihan terhadap suatu situasi, yang menentukan terbentuknya harga di pasar saham. Semakin tinggi sikap *sentiment investor* maka



akan sangat mengarahkan harga saham dipasar semakin kuat atau melemah. *Sentiment investor* dapat juga terjadi karena informasi yang beredar dan membuat kegiatan investasi semakin sering atau jarang sehingga dalam penelitian kali ini *sentiment investor* dapat diukur dengan menggunakan *trading volume activity* dimana harga saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Trading Volume Activity} = \text{Volume trading} / \text{Jumlah saham beredar}$$

Sumber: <https://www.edusaham.com>

Tabel 3. 1
Ikhtisar Variabel Penelitian

| No | Nama | Jenis | Simbol | Skala | Pengukuran |
|----|---------------------------|-------------------|--------|-------|--|
| 1 | Laba perusahaan | Independen | NPM | Rasio | $\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Total pendapatan} \times 100$ |
| 2 | Ratio Utang perusahaan | Independen | DAR | Rasio | $\text{Debt to asset Ratio} = \text{total hutang} / \text{total aset}$ |
| 3 | Kinerja saham | Dependen | CG | Rasio | $\text{Capital gain} = (\text{Harga saham akhir} - \text{Harga saham Awal}) / \text{Harga saham awal}$ |
| 4 | <i>Sentiment investor</i> | <i>moderating</i> | TVA | | $\text{Trading Volume Activity} = \text{Trading Volume} / \text{Jumlah saham beredar}$ |

D. Teknik Pengambilan Sampel

Data Pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia dapat melalui www.idx.co.id, Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2021. Sample perusahaan yang dipilih juga dilihat dari ketentuan perusahaan yang mengalami financial distress antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2020.

- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif lebih dari 2 tahun berturut
- 3) Perusahaan yang mengalami earnings per share negatif selama 2 tahun berturut-turut.
- 4) Berada dalam sub sektor industri yang sama dan terdapat tanda financial distress

Tabel 3. 2
Proses Pemilihan Sample

| | |
|--|-----------|
| Perusahaan manufaktur di BEI | 193 |
| Perusahaan dengan laba negatif lebih dari 3 tahun berturut | 72 |
| Perusahaan yang mengalami <i>earnings per share</i> negatif selama 3 tahun berturut-turut. | 58 |
| Saham perusahaan yang tidak berada dalam periode 2018-2020 | 35 |
| Jumlah perusahaan | 32 |

Dapat disimpulkan dalam penelitian kali ini menggunakan sebanyak 32 perusahaan sebagai sample nya dan diperhtungkan selama periode tahun 2018,2019, dan 2020 sehingga terdapat 96 unit analisis

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder. Dimana data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Data sekunder tersebut berupa:

- 1) laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2020 yang diperoleh dari situs Bursa efek Indonesia atau Indonesian Stock exchange (IDX) <https://www.idx.co.id/>
- 2) Berita dan informasi yang dirangkum dalam <https://www.invesnesia.com/> Yang merupakan salah satu platform ekonomi yang mengikuti data dari Bursa Efek Indonesia



3) Data Historis dari <https://id.investing.com/> yang berfungsi sebagai data untuk memastikan bahwa data utama dari Bursa Efek Indonesia sesuai dan tidak termanipulasi

4) Refrensi dan penelitian terdahulu dari Perpustakaan IBII KKG atau melalui <https://eprints.kwikkiangie.ac.id>

F. Teknik analisis data

1. Uji Statistik deskriptif

Uji Analisis Deskriptif merupakan suatu metode yang menganalisis data – data yang bersifat kuantitatif dan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kegiatan serta karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Ghozali (2016) menyatakan ukuran yang dapat digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah *Mean*, *Std. Deviation*, *Minimum*, dan *Maximum*. *Mean* atau rata – rata adalah nilai rata – rata dari variabel yang diteliti. *Standard deviation* atau standar deviasi adalah gambaran variasi data dari variabel yang diteliti. *Minimum* adalah nilai terkecil dari variabel yang diteliti, sedangkan *maximum* adalah nilai terbesar dari variabel yang diteliti Analisis ini menekankan pada pembahasan data dan subjek penelitian dengan menyajikan data secara *statistic* dan tidak menyimpulkan hasil penelitian

2. Uji Model

a. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) regresi adalah metode statistic untuk menguji hubungan antara satu variable terikat dan satau atau lebih variable bebas. Regresi berganda (Multiple regression) digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap satu variable terikat, sedangkan regresi sederhana (simple regression) dihunakan untuk menguji pengaruhs atu

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variable bebas. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh, arah, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1(NPM) + \beta_2(DAR) + \beta_3(TVA) + \epsilon$$

Y = *Capital Gain* (Kinerja saham)

NPM = *Net profit margin* (rasio laba bersih perusahaan)

DAR = *Debt to asset ratio* (rasio utang perusahaan)

TVA = *Trading volume activity* (*Sentiment investor*)

α_0 = Konstansta

ϵ = Error

b. Uji Pooling (Kesamaan Koefisien)

Uji Pooling dalam penelitian kali ini digunakan untuk mengetahui apakah penggabungan data Cross Sectional dan Time series dapat dilakukan, karena terdapat 2 jenis data yang berbeda uji ini memberitahu apakah data harus diteliti bersamaan atau secara terpisah dan memberitahu apakah terdapat koefisien diantara regresi yang ada. Jika dalam perhitungan menunjukkan bahwa kedua jenis data tidak dapat digabung maka harus diteliti secara pertahun.

Penilaian Uji pooling dapat dilihat dari hasil berikut:

1. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh Variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh Variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

1. Ditirang rrlengutiprlsebagai n atau luruh rlanya tullrls rl ini tanpa merl cantumkan darl menrl buktl rl sumber: a. Pengurrlpan harl ya untl rl keperluan gan penrl dldl kakan penrl llhan, penrl llslsan karya ll llah, penrl llslsan a poran, penrl llslsan krltlk dan tlnrlsuan suatu masalahl. b. Pengurrltan tldak meruglkan keperluan gan penrl llslsan yang wajar IBIKKG. 2. Dllarang mengurrlmumkan dan merlperbanllyk sebagl an atau selurrlh karya tullrls rl ini dalam bentu k apapun tanpa lzl n IBIKKG.

Hakl rlpta rl llk IBIKKG (lrlstltut rlslsls dan lrlformlatka Kwllk Kllan Gll) rlstltut rlslsls dan lrlformlatka Kwllk Kllan Gll



Model uji pooling dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$CG = \beta_0 + \beta_1 NPM + \beta_2 DAR + \beta_3 TVA + \beta_4 DT_1 + \beta_5 DT_2 + \beta_6 D_1 NPM + \beta_7 D_1 DAR + \beta_8 D_1 TVA + \beta_9 D_2 NP$$

$$M = \beta_{10} D_2 DAR + \beta_{11} D_2 TVA + \epsilon$$

CG = Capital gain

NPM = net profit margin

DAR = Debt to asset ratio

TVA = trading volume activity

β_0 = Konstanta

β_1 = koefisien regresi

D_1 = variabel *dummy* (1 untuk tahun 2020, 0 selain tahun 2020)

D_2 = variabel *dummy* (1 untuk tahun 2019, 0 selain tahun 2019)

ϵ = Error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah sebaran datanya normal atau tidak.

Berdasarkan pengalaman beberapa ahli statistik, dapat diasumsikan bahwa lebih dari 30 data ($n > 30$) berdistribusi normal. Biasanya dikatakan sampel yang besar. Namun, untuk kepastiannya, apakah data yang Anda miliki berdistribusi normal, uji normalitas sebaiknya digunakan. Karena tidak dapat dipastikan bahwa data yang lebih besar dari 30 dapat dipastikan berdistribusi normal, sebaliknya data yang kurang dari 30 bukan berarti tidak berdistribusi normal. Menurut penelitian Ghazali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Larangan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal pada model regresi. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun.

Pada uji normalitas data dapat menggunakan sampel uji Kolmogorov Smirnov sampai tuntas, dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada saat yang sama, jika nilai efektif dari hasil uji "sampel satu kali" Kolmogorov Smirnov kurang dari 5% atau 0,05, data tidak akan berdistribusi normal.

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) ≤ 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2018) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi



variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Titik data menyebar dibagian atas, bawah, dan disekitar 0
2. Titik data tidak hanya mengumpul diatas maupun dibawah
3. Titik data tidak membuat bentuk pola gelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali
4. Titik data tidak menyebar dengan pola tertentu

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji hipotesis klasik dalam analisis regresi linier berganda. Uji autokorelasi untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data deret waktu dan tidak perlu dilakukan pada data dalam kuesioner yang mengukur semua variabel secara simultan.

Run Test adalah bagian dari statistik non-parametrik dan dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara residual. Jika tidak terdapat korelasi antar residual maka dapat dikatakan residualnya random (Ghozali, 2018) dari penelitian ini dapat dinilai dengan:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).



4. Uji Model

a. Uji kelayakan model (*F test*)

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan apakah Semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model bersama-sama memberikan dampak pada variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) uji ini digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model ini dapat diukur dari tabel anova bagian

Sig. yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh tanda awal financial distress terhadap kinerja saham dengan moderasi sentiment investor

$H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh tanda awal financial distress terhadap kinerja saham dengan moderasi sentiment investor

Dalam analisis ini menggunakan kriteria pengujian:

- 1) Sig. Anova < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima
- 2) Sig. Anova > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima

b. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* dikarenakan adanya bias terhadap jumlah variabel independen dalam penggunaan R^2 . Nilai *Adjusted R*



R^2 dapat naik atau turun dengan penambahan variabel independen, tidak seperti nilai R^2 yang selalu meningkat jika ada penambahan variabel. Jika *Adjusted R Square* bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap nol, yang berarti bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Kriteria batasan hasil R^2 ada tiga klasifikasi yaitu 0,67 (substansi), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).

Nilai koefisiensi berada dalam rentang $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

a. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada kemampuan bagi variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sehingga model regresi yang terbentuk tidak dapat digunakan untuk meramal Y.

b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen sehingga model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk meramal Y secara sempurna.

c. Uji Signifikansi (*t-test*)

Pengujian parsial dilakukan untuk mencari tahu ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan hipotesis uji nol (H_0). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Uji hipotesis dilakukan dengan tingkat probabilitas 0.05. Jika nilai menunjukkan nilai probabilitas (sig) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika hasil Uji t menunjukkan nilai probabilitas (sig) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Laba perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham

$H_a: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh laba perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh rasio utang perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh rasio utang perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham

$H_0: \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Laba perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham dimoderasi *sentiment investor*

$H_a: \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh Laba perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham dimoderasi *sentiment investor*

$H_0: \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh rasio utang perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham dimoderasi *sentiment investor*

$H_a: \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh rasio utang perusahaan sebagai salah satu aspek tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham dimoderasi *sentiment investor*

1. Cipta, Diilindangi, dan Diilindangi. Untuk lebih jelasnya, penulis ini akan mencari dan menyebarkan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.